

NASKAH PUBLIKASI
ARTIKEL ILMIAH

**PERANCANGAN INTERIOR MUSEUM
KEISTIMEWAAN YOGYAKARTA**



PERANCANGAN

Najmi al-fata
NIM 141 0102 123

PROGRAM STUDI DESAIN INTERIOR
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2021

Jurnal berjudul :

PERANCANGAN INTERIOR MUSEUM KEISTIMEWAAN YOGYAKARTA
diajukan oleh Najmi al-fata, NIM 1410102123, Program Studi Desain Interior, Jurusan
Desain, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, disetujui Tim Pembina
Tugas Akhir pada tanggal 4 Januari 2019.

Pembimbing I

Dr. Suastiwi, M. Des
NIP. 19590802 198803 2 002

NASKAH PUBLIKASI ARTIKEL ILMIAH

PERANCANGAN INTERIOR MUSEUM KEISTIMEWAAN YOGYAKARTA

Najmi al-fata

Najmialfata97@gmail.com

ABSTRACT

The rapid development current era affected in young generation being engage in so many complex activities with the future with all demands of life. The impact of this issue is the younger generation who are insensitive to historical and cultural values. Keistimewaan Yogyakarta Museum is an archival museum established under the Yogyakarta Archives and Library Office fellowship. The presence of this archival museum will develop the potential of Yogyakarta, including the increase of educational facilities, and the culture of archives that will continue to be preserved. The interior design of the Keistimewaan Yogyakarta Museum in the form of a design with technology-used in order to rise to a futuristic impression. Historical maze of Yogyakarta is a concept design, and it is built upon that museum visitors are able to regale the material presentations in the showroom coherently with the concept of the maze.

Keyword: Yogyakarta, Museum, Interior, Archieve

ABSTRAK

Kemajuan zaman yang sangat pesat mengakibatkan generasi muda disibukkan dengan masa depan dengan segala tuntutan kehidupan. Dampak dari isu ini adalah generasi muda yang tidak peka dengan nilai-nilai yang bersifat historis dan kultural. Museum Keistimewaan Yogyakarta merupakan Museum kearsipan yang didirikan dibawah naungan Kantor Arsip dan Perpustakaan Yogyakarta. Hadirnya museum kearsipan ini akan mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh Yogyakarta antara lain bertambahnya sarana edukasi, dan budaya kearsipan yang akan terus dilestarikan. Perancangan interior Museum Keistimewaan Yogyakarta berupa desain dengan sentuhan teknologi sehingga menimbulkan kesan futuristik. *Historical Maze of Yogyakarta* merupakan konsep yang diangkat pada perancangan, dan diharapkan para pengunjung museum dapat menikmati sajian materi yang berada di ruang pameran secara runtut dengan konsep labirin.

Kata kunci : Yogyakarta, Museum, Interior, Kearsipan

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Salah satu indikator tata kelola pemerintahan yang baik ditentukan dengan tata kelola pengarsipan yang baik pula sehingga negara harus mewujudkan tata kelola kearsipan modern (Mustawari Iskandar, 2018). Arsip adalah dokumen tertulis (surat, akta, dan sebagainya), lisan (pidato, ceramah, dan sebagainya), atau bergambar (foto, film, dan sebagainya) dari waktu yang lampau, disimpan dalam media tulis (kertas), elektronik (pita kaset, pita video, disket computer, dan sebagainya), biasanya dikeluarkan oleh instansi resmi, disimpan dan dipelihara di tempat khusus untuk referensi. Museum Keistimewaan Yogyakarta merupakan museum arsip yang didirikan di bawah naungan Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Yogyakarta yang dibentuk pada tahun 2009. Pendirian museum ini dilakukan sebagai upaya edukasi dan pelestarian budaya tata kelola kearsipan yang baik. Perencanaan museum ini akan dibangun dengan luas area 1440 m² di Gedung Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Yogyakarta lantai 2, dengan koleksi beberapa jenis arsip antara lain; Arsip Suara, Arsip Berkas, Arsip Video, dan Diorama Sejarah. Pendirian Museum Keistimewaan Yogyakarta diharapkan dapat meningkatkan beberapa aspek penting meliputi peningkatan minat baca terhadap dunia kearsipan, peningkatan minat belajar mengenai wawasan tentang lokalitas Daerah Istimewa Yogyakarta. Berdasarkan upaya-upaya Perpustakaan Daerah di atas, Penulis berkeinginan membuat konsep perancangan Museum Keistimewaan Yogyakarta yang dapat memfasilitasi sarana edukasi untuk kalangan pelajar, peneliti, maupun publik.

2. Permasalahan

Berdasarkan data-data yang telah didapatkan, baik data lapangan, data literatur, dan data informasi dari klien. Pada perancangan interior museum ini, mengangkat permasalahan sebagai berikut;

- 1) Bagaimana mengatur alur tata letak koleksi Museum Keistimewaan Yogyakarta berdasarkan timeline sejarah kota Yogyakarta dengan menyesuaikan bangunan Depo Arsip sebagai eksisting?
- 2) Bagaimana menarik minat baca pengunjung mengenai arsip sejarah kota Yogyakarta melalui desain interior Museum Keistimewaan Yogyakarta?

B. PEMBAHASAN

1. Tinjauan Literatur

Untuk menjadikan museum di Indonesia lebih menarik serta untuk menjawab tantangan terbesar pada saat ini bahwa museum harus lebih mengerti pengunjung dan yang didambakan oleh pengunjung, banyak hal yang dapat dilakukan seperti melakukan survei pengunjung dan klasifikasi pengunjung. Dari survei tersebut, kemudian dapat dipersiapkan dan dirancang sebuah pameran yang lebih baik.

Pembahasan tidak membahas mengenai cara melakukan survei pengunjung museum dan karakteristik pengunjung, tetapi hanya membahas dasar-dasar perancangan interior museum yang dapat diterapkan pada segala jenis dan kategori museum. Miles (McLean, 1993) menyebutkan beberapa hal yang menandakan suksesnya sebuah pameran, yaitu: membuat subjek terlihat hidup, penjelasan yang mudah dan cepat ditangkap, memiliki sesuatu untuk segala usia, mengesankan, jelas harus memulai dan ke mana harus melanjutkan (sirkulasi), menggunakan teknik display modern yang membantu pengunjung mempelajari objek, menggunakan pengalaman dan hal-hal yang mudah dikenali untuk mempertegas suatu maksud, dan yang terakhir adalah dilengkapi dengan display objek yang lengkap. Sebagian besar dari kunci-kunci kesuksesan pameran tersebut dapat diwujudkan melalui perancangan interior yang matang, seperti teknik dan tata display, alur pameran dan sirkulasi ruang, pencahayaan, ergonomi yang didukung elemen-elemen visual lainnya seperti pembentukan ruang, warna, bentuk, dan lainnya. Walaupun merupakan faktor penting, perancangan interior sebuah ruang pameran memang bukanlah satu-satunya faktor yang menentukan kesuksesan sebuah pameran karena perlu juga didukung oleh faktor lain seperti keragaman koleksi, perawatan benda koleksi, program-program edukasi yang ditawarkan, kebersihan dan perawatan museum, dan sebagainya. Pembahasan mengenai perancangan interior museum dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu pembentukan ruang dan elemen pembentukan ruang, seperti harmoni, proporsi, bentuk, skala, warna, dan lain-lain. Selain itu juga akan dibahas mengenai sirkulasi, tata display dan teknik display serta pencahayaan.

2. Pendekatan untuk Menjawab Permasalahan

Proses desain adalah sekumpulan urutan tahapan yang memiliki hubungan timbal balik pada tiap tahap penyusunnya. Proses desain yang diterapkan dalam perancangan ini mengacu dari *design thinking* milik Vijay Kumar seperti yang dikemukakan dalam bukunya yang berjudul dan realisasi. Dalam semua tahapan tersebut terdapat 7 mode perancangan yang terdiri dari:

- a. Memahami Tujuan
- b. Mengetahui Konteks
- c. Mengenal Masyarakat
- d. Menyusun Gagasan
- e. Mengeksplorasi Konsep
- f. Menyusun Solusi
- g. Mewujudkan Penawaran

3. Diskusi Topik Masalah

Salah satu indikator tata kelola pemerintahan yang baik ditentukan dengan tata kelola pengarsipan yang baik pula sehingga negara harus mewujudkan tata kelola kearsipan modern (Mustawari Iskandar, 2018). Arsip

adalah dokumen tertulis (surat, akta, dan sebagainya), lisan (pidato, ceramah, dan sebagainya), atau bergambar (foto, film, dan sebagainya) dari waktu yang lampau, disimpan dalam media tulis (kertas), elektronik (pita kaset, pita video, disket computer, dan sebagainya), biasanya dikeluarkan oleh instansi resmi, disimpan dan dipelihara di tempat khusus untuk referensi. Sehingga didapatkan masalah seperti diatas. Maka didapat jawaban permasalahan seperti berikut:

- Penataan alur konten display yang dibuat berurutan berdasarkan timeline dari masa ke masa di masa lampau. Dengan prinsip labirin, pengunjung yang datang akan dapat melihat keseluruhan display museum dengan maksimal.

- Memberikan penerapan teknologi yang informatif dan mudah untuk dipahami oleh pengunjung.

4. Kesimpulan

Museum Keistimewaan Yogyakarta merupakan museum arsip yang didirikan di bawah naungan Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Yogyakarta yang dibentuk pada tahun 2009. Pendirian museum ini dilakukan sebagai upaya edukasi dan pelestarian budaya tata kelola kearsipan yang baik. Dengan mengangkat konsep Historical Maze of Yogyakarta, diharapkan dapat menumbuhkan minat literasi dan menambah ketertarikan untuk mengunjungi museum.

Sesuai dengan tujuan perancangan museum yaitu merancang museum yang memiliki tata letak objek pameran sesuai dengan timeline dari masa ke masa di masa lampau, dan menjadi sarana edukasi untuk para pengunjung, ditunjukkan dengan metode penyampaian materi pameran yang interaktif dan wayfinding system yang berguna untuk arahan alur pengunjung.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambrose, Timothy dan Paine, Crispin. 2006 *Museum Basic*, 2nd edition, London and New York: Routledge
- Direktorat Museum. 2008. *Pedoman Museum Indonesia*, Jakarta
- Dadang, Udan Syah. 1981. *Pedoman Tata Pameran di Museum*. Jakarta: Depdikbud
- International Council of Museum (ICOM). 2013. *Code Ethics for Museums*. Paris: ICOM.
- Kumar, Vijay. 2016. *101 Metode Desain Pendekatan Terstruktur Untuk Mendorong Inovasi di Organisasi Anda*. Jakarta : Elex Media Komputindo
- R. Tjahjopurnomo. 2011. *Sejarah Permuseuman di Indonesia*. Direktorat Jenderal Kebudayaan.
- Sutaarga, Amir. 1978. *Pedoman Penyelenggaraan dan Pengelolaan Museum*. Jakarta: Proyek Peningkatan dan Pengembangan Museum.